

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal sebagai salah satu sarana untuk mendapatkan sumber dana ekstern mempunyai peranan sangat penting, terutama dalam proses alokasi dana dari masyarakat. Dalam upaya untuk mendapat tambahan investasi, manajemen perusahaan perlu melakukan berbagai usaha agar investor bersedia menanamkan dananya ke dalam perusahaan. Langkah-langkah yang ditempuh antara lain mengelola perusahaan dengan baik dan transparan, menghasilkan kinerja perusahaan yang baik dan melakukan *go public* dengan cara menjual saham di pasar modal. Dalam proses *go public*, perusahaan harus mempertimbangkan secara cermat tentang penentuan harga saham yang akan dijual di pasar modal, harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan suatu perusahaan. Pada prinsipnya semakin baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, akan meningkatkan permintaan saham perusahaan yang bersangkutan sehingga harga pasar saham akan mengalami peningkatan, begitu sebaliknya.

Ketidakpastian harga saham di pasar modal dipengaruhi oleh tingkat permintaan dan penawaran terhadap harga saham. Bagi perusahaan adanya kenaikan harga saham dinilai sebagai kondisi yang menguntungkan, namun kenaikan harga saham yang terlalu tinggi, menyebabkan permintaan terhadap pembelian saham tersebut mengalami Penurunan permintaan terhadap pembelian saham disebabkan karena tidak semua investor tertarik untuk membeli saham

dengan harga yang terlalu tinggi, terutama investor yang memiliki tingkat dana terbatas, dan yang terjadi para investor akan berbalik untuk membeli saham di perusahaan lain. Untuk menghindari munculnya kondisi tersebut, maka perusahaan harus berusaha menurunkan harga saham pada kisaran harga yang menarik minat investor, salah satunya dengan cara *stock split* atau pemecahan saham. Hal ini diharapkan akan memberikan daya tarik investor kembali untuk berinvestasi.

Stock split adalah kebijakan perusahaan untuk melakukan pemecahan saham karena dianggap harga sudah terlalu tinggi. *Stock split* bisa juga diartikan sebagai peningkatan jumlah saham beredar dengan mengurangi nilai nominal saham, misalnya nilai nominal satu saham dibagi menjadi dua, sehingga terdapat dua saham yang masing-masing memiliki nilai nominal setengah dari nilai nominal awal. Istilah *stock split* di pasar modal semakin menarik untuk dijadikan bahan penelitian dan pertimbangan di pasar modal, karena pemecahan saham menjadi salah satu alat populer yang digunakan oleh para manajer perusahaan untuk menata kembali harga pasar saham. *Stock split* dilakukan biasanya setelah harga saham mengalami kenaikan yang cukup signifikan dan biasanya diikuti oleh reaksi harga saham tersebut setelah pengumuman. Dengan adanya *stock split* atas dasar satu-jadi-dua (*two-for-one-stock*), dimana setiap pemegang saham akan menerima dua lembar saham untuk setiap lembar saham yang dipegang sebelumnya, sehingga nilai nominal baru adalah setengah dari nilai nominal saham sebelumnya. Dengan demikian total ekuitas perusahaan tidak mengalami perubahan.

Beberapa alasan manajer perusahaan melakukan *stock split*, yaitu pertama, agar harga saham tidak terlalu mahal sehingga dapat meningkatkan jumlah pemegang saham dan meningkatkan likuiditas perdagangan saham, tingkat kemahalan harga ini tentunya menjadi pertimbangan bagi investor untuk melakukan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Kedua, untuk mengembalikan harga dan ukuran perdagangan rata-rata saham pada kisaran yang telah ditargetkan, sehingga investor mampu untuk melakukan pembelian suatu saham. Ketiga, untuk membawa informasi mengenai kesempatan investasi yang berupa peningkatan laba dan dividen kas agar investor dapat mengetahui laba perusahaan tersebut dan pengembalian investasi oleh perusahaan (Jogiyanto, 2009).

Dalam beberapa penelitian disebutkan ada beberapa fakta yang mempengaruhi keputusan *stock split*, seperti : tingkat kemahalan harga saham, *return* saham, *earning per share* dan likuiditas perdagangan saham.

Return saham adalah selisih harga jual saham dengan harga beli saham ditambah deviden. *Return* saham bisa positif dan bisa negatif. Jika positif berarti mendapatkan keuntungan atau mendapatkan *capital gain*, sedangkan jika negatif berarti rugi atau mendapatkan *capital lost*. Dalam praktek jual beli saham, perhitungan *return* saham mengabaikan dividen. *Return* saham lebih diidentikkan dengan *capital gain* maupun *capital lost*.

Pada umumnya manajemen perusahaan, pemegang saham biasa dan calon pemegang saham sangat tertarik akan *Earning Per Share*. *Earning Per Share*

(EPS) adalah jumlah laba bersih per saham suatu perusahaan. Di Amerika Serikat, para Dewan Standar Akuntansi Keuangan (FASB) membutuhkan laporan laba rugi perusahaan untuk melaporkan EPS untuk setiap kategori utama dari laporan laba rugi, operasi yang dilanjutkan, operasi yang dihentikan, pos luar biasa dan laba bersih. Namun, jurnal manajemen mengatakan EPS merupakan alat analisis tingkat profitabilitas perusahaan yang menggunakan konsep laba konvensional.

Likuiditas perdagangan saham merupakan suatu indikator dan reaksi pasar terhadap suatu pengumuman yang dapat diukur dengan *Trading Volume Activity* (TVA) atau aktivitas volume perdagangan. Volume perdagangan saham adalah banyaknya jumlah lembar saham yang diperdagangkan dalam satu hari perdagangan. Volume perdagangan saham merupakan suatu instrument yang dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi melalui parameter volume saham yang diperdagangkan di pasar.

Langkah awal perkembangan pasar modal syariah di Indonesia dimulai dengan diterbitkannya reksa dana syariah pada 25 Juni 1997, Kemudian diikuti pula dengan hadirnya *Jakarta Islamic Index* (JII) pada Juli 2000. Diikuti dengan diterbitkannya obligasi syariah pada akhir 2002.

Dengan hadirnya indeks tersebut, para pemodal telah disediakan saham-saham yang dapat dijadikan sarana berinvestasi dengan penerapan prinsip syariah. Indeks ini diharapkan menjadi tolak ukur kinerja suatu investasi pada saham-saham yang berbasis syariah serta untuk lebih mengembangkan pasar modal

syariah. Melalui indeks ini diharapkan juga dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk mengembangkan investasi dalam ekuiti secara syariah.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Pengaruh Tingkat Kemahalan Harga, *Return Saham, Earning Per Share Dan Likuiditas Perdagangan Saham Terhadap Keputusan Stock Split*** “(Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam JII Tahun 2016-2018)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, agar penelitian menjadi terarah, maka peneliti menetapkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah tingkat kemahalan harga berpengaruh terhadap keputusan *stock split*?
2. Apakah *return* saham berpengaruh terhadap keputusan *stock split*?
3. Apakah *earning per share* berpengaruh terhadap keputusan *stock split*?
4. Apakah likuiditas perdagangan saham berpengaruh terhadap keputusan *stock split*?
5. Apakah tingkat kemahalan harga, *return* saham, *Earning Per Share*, dan likuiditas perdagangan saham secara bersama-sama berpengaruh terhadap keputusan *stock split*?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh tingkat kemahalan harga terhadap keputusan *stock split*.
2. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh *return* saham terhadap keputusan *stock split*.
3. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh *earning per share* terhadap keputusan *stock split*.
4. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh likuiditas perdagangan saham terhadap keputusan *stock split*.
5. Untuk membuktikan secara empiris tingkat kemahalan harga, *return* saham, *Earning Per Share*, dan likuiditas perdagangan saham secara bersama-sama terhadap keputusan *stock split*.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman, gambaran, dan wawasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan *stock split*. Selain itu, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkuat bukti empiris dan di jadikan perbandingan, pengembangan, dan penyempurnaan dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan yang baik untuk mengambil sebuah keputusan *stock split* agar dapat meningkatkan likuiditas saham. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan serta para investor, informasi mengenai faktor-faktor apa saja yang dapat memengaruhi terjadinya *stock split*, sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan *stock split*.

1.5 Pembatasan Masalah Dan Originalitas

1.5.1 Batasan Masalah

Agar penelitian ini fokus dan sejalan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka peneliti membatasi penelitian :

1. Penelitian ini hanya dilakukan untuk perusahaan yang terdaftar di BEI yang termasuk dalam JII Tahun 2016-2018.
2. Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari www.idx.co.id dan www.indopremier.com.
3. *Stock split* dalam penelitian ini diproksikan dengan menggunakan variabel *dummy*, yaitu dengan memberikan skor 1 (satu) pada perusahaan JII yang melakukan *stock split* dan skor 0 (nol) untuk perusahaan yang terdaftar melakukan *stock split*.
4. Tingkat kemahalan harga di proksikan dengan *Price To Book Value* (PBV).

5. Likuiditas perdagangan saham di proksikan dengan *Trading Volume Activity* (TVA).

1.5.2 Originalitas

Penelitian ini merupakan replikasi dan pengembangan dari penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh penelitian Ni Putu Pradnyamitha Devy Handayani dan Gerianta Wirawan Yasa (2017) yang berjudul “Analisis Tingkat Kemahalan Harga, *Return* Saham, EPS Dan Likuiditas Perdagangan Saham Terhadap Keputusan *Stock Split*.”

Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu tahun penelitian dan objek penelitian.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab Ini berisi uraian tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan originalitas serta sistematika penulis.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi tinjauan teori yang mendeskripsikan pengertian dasar penelitian masalah yang dibahas.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi uraian tentang objek penelitian, jenis penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, teknik analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang deskripsi hasil, pengujian hipotesis dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan yang didapat dari hasil dan saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Deskripsi Teori

2.1.1 *Stock Split* (Pemecahan Saham)

Stock split adalah peningkatan jumlah saham beredar dengan mengurangi nilai nominal saham, misalkan nilai nominal satu saham dibagi menjadi dua, sehingga terdapat dua saham yang masing-masing memiliki nilai nominal setengah dari nilai nominal awal (Fahmi, 2014). *Stock Split* dilakukan dengan beberapa alasan, tergantung pada tujuan *split*. Bisa untuk memperbanyak atau memperkecil jumlah saham. Tindakan *split* ini diambil biasanya untuk menurunkan harga atau menaikkan harga saham agar bisa tetap *liquid* dalam perdagangan.

Menurut Hartono (2009), mengemukakan bahwa pemecahan saham atau *stock split* adalah memecahkan selebar saham menjadi dua lembar saham sehingga harga per lembar saham baru setelah *stock split* adalah selebar dari harga saham sebelumnya.

Menurut Jogiyanto (2009), *stock split* adalah salah satu bentuk pengumuman yang dikeluarkan perusahaan untuk memberitahukan informasi pribadi yang baik mengenai nilai perusahaan. *Stock split* termasuk dalam peristiwa mempengaruhi efek dari suatu perusahaan ataupun mempengaruhi keputusan dalam berinvestasi para pemodal. Akibat dari dilakukannya *stock split* adalah adanya perubahan nilai nominal saham, nilai pasar saham, serta jumlah saham

beredar. *Stock split* juga berarti memecah satu lembar saham menjadi n lembar saham yang berakibat pada bertambahnya jumlah saham beredar tanpa harus mengubah besarnya modal. Faktor pemecahannya adalah harga per lembar saham baru setelah dilakukannya *stock split*. Keputusan *stock split* dilakukan berdasarkan dengan rapat umum pemegang saham.

Menurut Lucyanda (2010), *stock split* dilakukan perusahaan apabila perusahaan menganggap harga pasar sahamnya sudah terlalu tinggi, sehingga perusahaan akan merasa apabila harga saham pada perusahaannya lebih rendah maka pasaran sahamnya menjadi lebih baik serta kepemilikan saham tersebut dapat terdistribusi lebih luas.

Perusahaan tersebut melakukan *stock split* tentunya memiliki tujuan-tujuan tertentu. Tujuan tersebut diantaranya adalah (1) menghindari terlalu tingginya harga saham, sehingga investor tidak keberatan membeli saham tersebut. (2) mempertahankan likuiditas perdagangan saham, (3) menarik lebih banyak investor (4) terjangkau oleh investor-investor kecil (5) menambah jumlah saham beredar (6) memperkecil resiko bagi investor yang menginginkan untuk membeli saham dengan harga saham yang rendah (fahmi, 2014).

2.1.1.2 Jenis *Stock Split*

Stock split dibedakan menjadi dua bagian yaitu Pemecahan Naik (*Split Up* atau *Forward Split*) yaitu penurunan nilai nominal per lembar saham yang mengakibatkan bertambahnya jumlah saham yang beredar dan pemecahan turun

(*split down atau reserve split*) yaitu peningkatan nilai nominal per lembar dan mengurangi jumlah saham yang beredar.

2.1.1.3 Manfaat *Stock Split*

Menurut Fahmi (2014), kebijakan melaksanakan penerbitan *stock split* dilandasi oleh berbagai tujuan. Secara umum ada beberapa tujuan suatu perusahaan melakukan *stock split* yaitu :

- 1 jumlah saham yang beredar makin banyak, sehingga diharapkan tingkat likuiditas saham akan meningkat.
- 2 Diharapkan diversifikasi investor lebih luas, baik investor institusi maupun ritel.
- 3 Jika kinerja emiten makin baik, maka harga saham akan naik lebih tinggi lagi.
- 4 Untuk menghindari harga saham yang terlalu tinggi sehingga memberatkan publik untuk membeli atau memiliki saham tersebut.
- 5 Menarik investor yang berpotensi lebih banyak guna memiliki saham tersebut.

2.1.1.4 Kerugian *Stock Split*

Penerapan *stock split* oleh perusahaan juga menyebabkan perusahaan juga menyebabkan perusahaan mengalami kerugian, kerugian yang terdapat pada *stock split* antara lain :

1. jika setelah *stock split* ternyata kinerja emiten memburuk atau tidak sebagaimana yang diharapkan, maka harga saham akan turun lebih tajam dibanding tanpa *stock split*.

2. *Stock split* menyebabkan perputaran saham yang tinggi, yang pada akhirnya menyebabkan biaya transaksi yang tinggi.
3. *Stock split* akan membuat perusahaan menarik tipe pemegang saham *short-term* yang hanya fokus kepada harga pasar perusahaan dan bukan kepada nilai perusahaan itu.
4. Kombinasi dari kedua hal di atas, akan menyebabkan harga saham yang melenceng dari nilai intrinsik (*intrinsic value*) perusahaan.

2.1.2 Tingkat Kemahalan Harga

Kemahalan harga saham merupakan salah satu alasan bagi perusahaan untuk melakukan *stock split*. Apabila harga pasar saham dinilai terlalu mahal maka akan menjadi tidak menarik bagi investor dan akhirnya saham menjadi tidak likuid. Harga saham yang dimaksud adalah harga saham yang dinilai oleh pasar. Harga pasar saham lebih sering dipakai dalam berbagai penelitian pasar modal, karena harga pasar saham yang paling diperhatikan oleh investor.

Harga pasar saham mencerminkan nilai suatu perusahaan. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula nilai dari suatu perusahaan dan berlaku sebaliknya. Oleh karena itu, setiap perusahaan yang menerbitkan saham sangat memperhatikan harga pasar sahamnya. Harga saham perusahaan yang terlalu rendah dapat diartikan bahwa kinerja perusahaan kurang baik. Namun bila harga saham terlalu tinggi juga menimbulkan dampak yang kurang baik.

Menurut Jogiyanto (2009), harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu dan harga saham tersebut ditentukan oleh pelaku

pasar. Secara umum keputusan membeli atau menjual saham ditentukan oleh perbandingan antara perkiraan nilai intrinsik dengan harga pasarnya. Apabila harga pasar suatu saham lebih tinggi dari nilai intrinsiknya berarti saham tersebut tergolong mahal. Sebaliknya apabila harga pasar saham lebih kecil dari nilai intrinsiknya berarti saham tersebut tergolong murah.

Tingkat kemahalan harga saham dapat diukur menggunakan *Price To Book Value* (PBV) dengan rumus :

$$PBV = \frac{\text{harga pasar saham}}{\text{nilai buku perlembar saham}}$$

Dimana nilai buku dapat dihitung sebagai berikut :

$$BV = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

2.1.3 Return Saham

Return adalah keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, individu dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukannya. Adapun menurut Irham Fahmi (2014), *return* saham merupakan keuntungan yang diharapkan oleh seorang investor di kemudian hari terhadap sejumlah dana yang telah ditematkannya. Pengharapan menggambarkan sesuatu yang bisa saja terjadi diluar dari yang diharapkan.

Menurut Jogiyanto (2014), *return* saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi saham. *Return* dapat berupa *return* realisasian yang sudah terjadi atau *return* ekspektasian yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi

dimasa mendatang. Sedangkan menurut Hartono (2009), *return* saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi.

Ada beberapa pengertian *return* yang umum dipakai dalam dunia investasi, yaitu :

1. *return on equity* atau imbal hasil atas ekuitas merupakan pendapatan bersih dibagi ekuitas pemegang saham.
2. *Return of capital* atau imbal hasil atas modal merupakan pembayaran kas yang tidak kena pajak kepada pemegang saham yang mewakili imbal hasil modal yang di investasikan dan bukannya distribusi dividen.
3. *Return of investment* atau imbal hasil atas investasi merupakan membagi pendapatan sebelum pajak terhadap investasi untuk memperoleh angka yang mencerminkan hubungan antara investasi dengan laba.
4. *Return on invested capital* atau imbal hasil atas modal investasi merupakan pendapatan bersih dan pengeluaran bunga perusahaan dibagi total kapitalisasi perusahaan,
5. *Return realisasi (realized return)* merupakan return yang telah terjadi.
6. *Return on net work* atau imbal hasil atas kekayaan bersih merupakan pemegang saham dapat menentukan imbal hasilnya dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan kekayaan bersihnya.
7. Dsb

Tingkat keuntungan investasi dalam saham dipasar modal sangat ditentukan oleh harga saham yang bersangkutan. Apabila harga saham sekarang

lebih tinggi dari harga sebelumnya maka hal ini berarti terjadi keuntungan modal (*capital gain*) dan *return* yang diterima bersifat positif, begitu pula sebaliknya apabila harga saham sekarang lebih rendah dari harga sebelumnya maka hal ini berarti terjadi kerugian (*capital loss*) dan *return* yang diterima bernilai negatif.

Pada penelitian ini *return* yang dihitung merupakan *return* harian yang diperoleh dari selisih antara harga penutupan dengan harga saham awal. *Return* ini merupakan *return* yang telah terjadi yang dihitung berdasarkan data historis. *Return* realisasi ini juga berguna sebagai dasar penentu *return* ekspektasi yang merupakan *return* yang diharapkan oleh investor dimasa yang akan datang.

Return realisasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *capital gain* atau *capital loss*. Menurut Jogiyanto (2009), besarnya *capital gain* atau *capital loss* dapat dihitung dengan rumus :

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

Keterangan :

R_{it} : Return saham I pada hari t

P_{it} : Harga saham penutupan pada hari ke t

P_{it-1} : Harga saham penutupan pada hari ke t-1

2.1.4 Earning Per Share

Earning Per Share atau pendapatan perlembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Adapun menurut Tandelilin (2010), *Earning Per Share* (EPS) merupakan hasil bagi antara laba yang tersedia bagi pemegang saham dengan jumlah rata-rata saham yang beredar. Laba perlembar saham menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menciptakan laba untuk setiap lembarnya.

Menurut Fahmi (2014), *Earning Per Share* adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. EPS menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tiap lembar saham. EPS juga bisa dijadikan sebagai indikator tingkat nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai EPS dapat membuat kabar yang menggembirakan bagi investor, karena semakin besar laba yang tersedia untuk investor dan kemungkinan ada peningkatan jumlah dividen yang diterima oleh investor sehingga investor menilai bahwa emiten memiliki kinerja yang baik.

Rumus yang digunakan untuk menentukan EPS adalah :

$$EPS = \frac{\text{laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{jumlah lembar saham yang beredar}}$$

2.1.5 Likuiditas Perdagangan Saham

Menurut Tandelilin (2010), likuiditas saham adalah tingkat keaktifan dari sebuah saham untuk dapat dijual atau dijadikan uang tunai oleh investor yang memilikinya. Likuiditas saham dapat terbentuk karena mekanisme permintaan dan

penawaran terhadap saham. Harga saham yang terlalu tinggi menyebabkan kurang aktifnya saham tersebut diperdagangkan. Kebijakan melakukan stock split menjadikan saham lebih menarik bagi investor, karena harga saham menjadi lebih murah sedangkan jumlah saham menjadi semakin banyak. Semakin banyaknya jumlah pemegang saham semakin bertambah pula orang yang tertarik untuk ikut serta dalam perdagangan saham.

Menurut Jogiyanto (2009), perdagangan saham dapat dikatakan likuid apabila volume perdagangan saham semakin meningkat dan semakin banyak banyak investor berkesempatan membeli saham tersebut. Setiap perusahaan tentu menginginkan likuiditas

Likuiditas perdagangan saham merupakan suatu indikator dan reaksi pasar terhadap suatu pengumuman yang dapat diukur dengan *Trading Volume Activity* (TVA) atau aktivitas volume perdagangan. Volume perdagangan saham adalah banyaknya jumlah lembar saham yang diperdagangkan dalam satu hari perdagangan. Volume perdagangan saham merupakan suatu instrument yang dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi melalui parameter volume saham yang di perdagangkan di pasar.

Harga saham yang tinggi akan mempengaruhi minat investor, khususnya investor kecil, karena investor harus mengeluarkan dana yang lebih besar untuk membeli saham, sehingga volume perdagangan saham akan menurun. Oleh karena itu, salah satu cara untuk meningkatkan volume perdagangan yaitu dengan cara melakukan *stock split* yang dimana *stock split* bertujuan untuk menaikkan volume perdagangan.

Penelitian ini menggunakan rumus TVA yaitu :

$$TVA = \frac{\text{jumlah saham perusahaan } i \text{ yang diperdagangkan pada periode } t}{\text{jumlah saham } i \text{ yang beredar pada waktu } t}$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Berikut ini merupakan beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan :

1. Niputu Pradnyamitha, Devy Handayani dan Gerianta Wirawan Yasa (2017), melakukan penelitian tentang analisis tingkat kemahalan harga, *return* saham, EPS dan likuiditas perdagangan saham terhadap keputusan *stock split*. Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat kemahalan harga dan likuiditas perdagangan saham tidak berpengaruh terhadap keputusan perusahaan melakukan *stock split*. Sedangkan *return* saham dan EPS berpengaruh positif terhadap keputusan perusahaan melakukan *stock split*.

Persamaan penelitian yang terdahulu dengan penelitian yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel independen yaitu *stock split*, sedangkan variabel dependen yang sama yaitu tingkat kemahalan harga, *return* saham, EPS dan likuiditas perdagangan saham.

2. Siti Lailatul Nuzulul Magfiro, Maslichah dan Afifuddin (2018), melakukan penelitian tentang analisis tingkat kemahalan harga, *return* saham, EPS dan likuiditas perdagangan saham terhadap keputusan *stock split*. Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat kemahalan harga saham yang di proksi menggunakan PER tidak mempunyai pengaruh terhadap keputusan *stock*

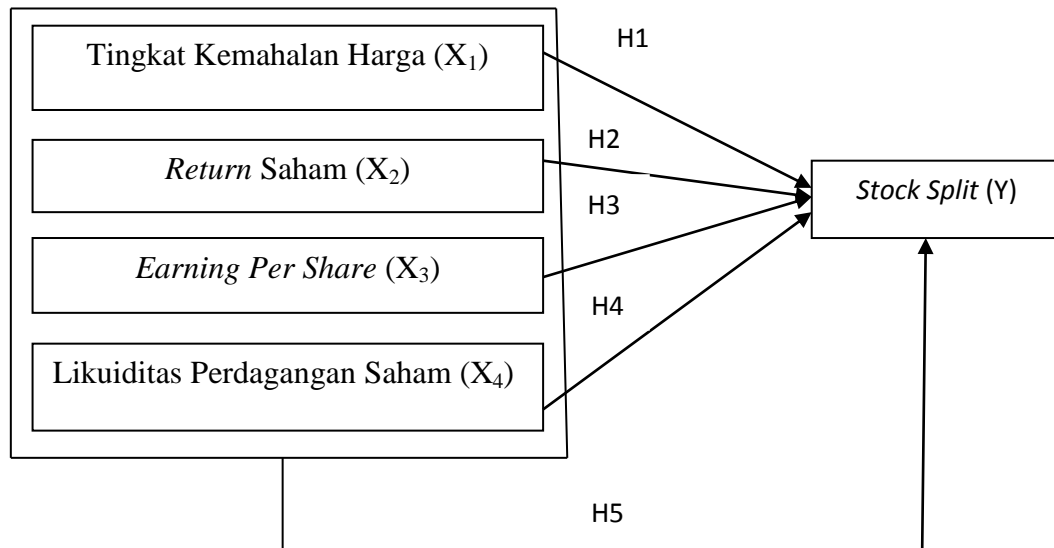
split. Kemudian, *return* saham, EPS dan likuiditas perdagangan saham berpengaruh terhadap keputusan *stock split*.

Persamaan penelitian terdahulu dengan yang sekarang yaitu yaitu sama-sama menggunakan variabel independen yaitu *stock split*, sedangkan variabel dependen yang sama yaitu tingkat kemahalan harga, *return* saham, EPS dan likuiditas perdagangan saham.

3. Jurica Lucyanda dan Ditya Anggriawan (2010), pengaruh tingkat kemahalan harga saham, kinerja keuangan perusahaan dan likuiditas perdagangan saham terhadap keputusan perusahaan melakukan *stock split*. Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat kemahalan harga saham yang diukur dengan PBV memiliki pengaruh terhadap keputusan perusahaan dalam melakukan *stock split*. Tetapi tingkat kemahalan harga yang diukur menggunakan PER tidak berhasil menunjukkan adanya pengaruh. Kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan EPS dan ROA tidak berhasil menunjukkan adanya pengaruh terhadap keputusan *stock split*. Likuiditas perdagangan saham yang diukur dengan TVA memiliki pengaruh terhadap keputusan perusahaan melakukan *stock split*.

Persamaan penelitian terdahulu dengan yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel independen yaitu *stock split*, sedangkan variabel dependen yang sama yaitu tingkat kemahalan harga dan likuiditas perdagangan saham.

2.3 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1
Kerangka pemikiran

2.4 Perumusan Hipotesis

- H_1 :Di duga tingkat kemahalan harga saham berpengaruh signifikan terhadap keputusan *stock split*.
- H_2 :Di duga *return* saham berpengaruh signifikan terhadap keputusan *stock split*.
- H_3 :Di duga *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap keputusan *stock split*
- H_4 :Di duga likuiditas perdagangan saham berpengaruh signifikan terhadap *stock split*.
- H_5 :Di duga tingkat kemahalan harga, *return* saham, EPS, dan likuiditas perdagangan saham secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap keputusan *stock split*.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek Penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index (JII)* Tahun 2016-2018.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah dengan deskriptif kuantitatif, artinya penelitian ini akan menggambarkan suatu objek penelitian dengan menggunakan angka-angka dalam laporan keuangan perusahaan, harga saham dan informasi lain yang diperoleh dalam penelitian ini selama tahun 2016-2018.

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2010), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar dalam JII tahun 2016-2018 sebanyak 40 perusahaan.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2014), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik *purposive sampling* atau teknik pengambilan dengan pertimbangan tertentu. Menurut Sugiyono (2010), teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dari target spesifik yang diinginkan karena sesuai kriteria tertentu yang ditetapkan peneliti.

Adapun kriteria pengambilan sampel pada penelitian ini adalah :

1. perusahaan yang termasuk dalam JII tahun 2016, 2017 dan 2018.
2. menerbitkan laporan keuangan dengan menggunakan mata uang rupiah.

Tabel 3.1
Daftar Perusahaan Populasi Dan Sampel Penelitian

| No | Kode | Emiten | Kriteria 1 | Kriteria 2 | Sampel |
|----|------|---------------------------------|------------|------------|--------|
| 1 | AALI | Astra Agro Lestari Tbk | ✗ | ✓ | ✗ |
| 2 | ADHI | Adhi Karya (persero) Tbk | ✗ | ✓ | ✗ |
| 3 | ADRO | Adaro Energy Tbk | ✓ | ✗ | ✗ |
| 4 | AKRA | AKR Corporindo Tbk | ✓ | ✓ | ✓ |
| 5 | ANTM | Aneka Tambang (Persero) Tbk | ✓ | ✓ | ✓ |
| 6 | ASII | Astra International Tbk | ✓ | ✓ | ✓ |
| 7 | BRPT | Barito Pacific Tbk | ✗ | ✗ | ✗ |
| 8 | BSDE | Bumi Serpong Damai Tbk | ✓ | ✓ | ✓ |
| 9 | CPIN | Charoen Pokphand Indonesia Tbk | ✗ | ✓ | ✗ |
| 10 | CTRA | Ciputra Development Tbk | ✗ | ✓ | ✗ |
| 11 | EXCL | XL Axiata Tbk | ✗ | ✓ | ✗ |
| 12 | ICBP | Indofood CBP Sukses Makmur Tbk | ✓ | ✓ | ✓ |
| 13 | INCO | Vale Indonesia Tbk | ✓ | ✗ | ✗ |
| 14 | INDF | Indofood Sukses Makmur Tbk | ✓ | ✓ | ✓ |
| 15 | INDY | Indika Energy Tbk | ✗ | ✗ | ✗ |
| 16 | INTP | Indocement Tunggul Prakarsa Tbk | ✗ | ✓ | ✗ |
| 17 | ITMG | Indo Tambangraya Megah Tbk | ✗ | ✗ | ✗ |
| 18 | JSMR | Jasa Marga (Persero) Tbk | ✗ | ✓ | ✗ |

| | | | | | |
|----|------|---|---|---|---|
| 19 | KLBF | Kalbe Farma Tbk | ✓ | ✓ | ✓ |
| 20 | LPPF | Matahari Department Store Tbk | ✓ | ✓ | ✓ |
| 21 | PGAS | Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk | ✓ | ✗ | ✗ |
| 22 | PTBA | Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk | ✓ | ✓ | ✓ |
| 23 | PTPP | PP (Persero) Tbk | ✓ | ✓ | ✓ |
| 24 | SCMA | Surya Citra Media Tbk | ✗ | ✓ | ✗ |
| 25 | SMGR | Semen Indonesia (Persero) Tbk | ✓ | ✓ | ✓ |
| 26 | SMRA | Summarecon Agung Tbk | ✓ | ✓ | ✓ |
| 27 | TLKM | Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk | ✓ | ✓ | ✓ |
| 28 | TPIA | Chandra Asri Petrochemical Tbk | ✗ | ✗ | ✗ |
| 29 | UNTR | United Tractors Tbk | ✓ | ✓ | ✓ |
| 30 | UNVR | Unilever Indonesia Tbk | ✓ | ✓ | ✓ |
| 31 | WIKA | Wijaya Karya (Persero) Tbk | ✓ | ✓ | ✓ |
| 32 | WSBP | Waskita Beton Precast Tbk | ✗ | ✓ | ✗ |
| 33 | LPKR | Lippo Karawaci Tbk | ✗ | ✓ | ✗ |
| 34 | LSIP | PP London Sumatra Indonesia Tbk | ✗ | ✓ | ✗ |
| 35 | MIKA | Mitra Keluarga Karyasehat Tbk | ✗ | ✓ | ✗ |
| 36 | MYRX | Hanson International Tbk | ✗ | ✓ | ✗ |
| 37 | PWON | Pakuwon Jati Tbk | ✗ | ✓ | ✗ |
| 38 | SILO | Siloam International Hospitals Tbk | ✗ | ✓ | ✗ |
| 39 | SSMS | Sawit Sumbermas Sarana Tbk | ✗ | ✓ | ✗ |
| 40 | WSKT | Waskita Karya (Persero) Tbk | ✗ | ✓ | ✗ |

Sumber:www.idx.co.id

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel, maka jumlah sampel yang digunakan peneliti adalah sebanyak 16 perusahaan.

3.4 Jenis Dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data berupa angka yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang termasuk dalam JII tahun 2016-2018, data harga saham dan informasi lain yang diperlukan dalam penelitian ini.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang diperoleh dari www.idx.co.id dan www.indopremier.com.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengunduh data yang diperoleh seperti laporan keuangan, harga saham dan informasi lainnya yang dibutuhkan dalam peneliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi.

3.6 Variabel Penelitian Dan Defenisi Operasional

3.6.1 Variabel Dependen (Veriabel Terikat)

Variabel dependen pada penelitian ini adalah *Stock split*. *Stock split* adalah peningkatan jumlah saham beredar dengan mengurangi nilai nominal saham, misalkan nilai nominal satu saham dibagi menjadi dua, sehingga terdapat dua saham yang masing-masing memiliki nilai nominal setengah dari nilai nominal awal (Fahmi, 2014). Pemilihan *stock split* sebagai variabel dependen memiliki sifat kuantitatif sehingga pengukuran yang dilakukan menggunakan variabel *dummy* dengan memberi nilai nol (0) untuk perusahaan yang tidak melakukan *stock split* dan satu (1) untuk perusahaan yang melakukan *stock split*.

3.6.2 Variabel Independen (Variabel Bebas)

Tingkat Kemahalan Harga

Kemahalan harga saham merupakan salah satu alasan bagi perusahaan untuk melakukan *stock split*. Apabila harga pasar saham dinilai terlalu mahal

maka akan menjadi tidak menarik bagi investor dan akhirnya saham menjadi tidak likuid. Harga saham yang dimaksud adalah harga saham yang dinilai oleh pasar. Harga pasar saham lebih sering dipakai dalam berbagai penelitian pasar modal, karena harga pasar saham yang paling diperhatikan oleh investor.

Tingkat kemahalan harga saham bisa di proksikan dengan PBV. PBV yang digunakan adalah PBV akhir tahun perusahaan tersebut yaitu pada tahun 2018. PBV dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$PBV = \frac{\text{harga pasar saham}}{\text{nilai buku perlembar saham}}$$

Return saham

Return adalah keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, individu dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukannya. *return* merupakan laba investasi baik melalui bunga ataupun deviden.

Return realisasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *capital gain* atau *capital loss*. Menurut Jogiyanto (2009), besarnya *capital gain* atau *capital loss* dapat dihitung dengan rumus :

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

Keterangan :

- R_{it} : *Return* saham I pada hari t
- P_{it} : Harga saham penutupan pada hari ke t
- P_{it-1} : Harga saham penutupan pada hari ke t-1

Earning Per Share (EPS)

Menurut Fahmi (2014), *Earning Per Share* atau pendapatan perlembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki.

EPS dapat diukur dengan :

$$EPS = \frac{\text{laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{jumlah lembar saham yang beredar}}$$

Likuiditas Perdagangan Saham

Menurut Tandililin (2010), likuiditas saham adalah tingkat keaktifan dari sebuah saham untuk dapat dijual atau dijadikan uang tunai oleh investor yang memilikinya. Likuiditas saham dapat terbentuk karena mekanisme permintaan dan penawaran terhadap saham. Harga saham yang terlalu tinggi menyebabkan kurang aktifnya saham tersebut diperdagangkan.

Penelitian ini menggunakan rumus TVA yaitu :

$$TVA = \frac{\text{jumlah saham perusahaan } i \text{ yang diperdagangkan pada periode } t}{\text{jumlah saham } i \text{ yang beredar pada waktu } t}$$

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur pengaruh variabel terikat dengan variabel bebas.

rumus untuk analisis regresi berganda adalah :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Variabel bebas Y (*Stock split*)

a = bilangan konstanta

$\beta_1 \beta_2$ = Koefisien arah garis

X_1 = Variabel bebas X_1 (tingkat kemahalan harga)

X_2 = Variabel bebas X_2 (return saham)

X_3 = Variabel bebas X_3 (EPS)

X_4 = Variabel bebas X_4 (Likuiditas perdagangan saham)

ε = variabel residual (tingkat kesalahan)

3.7.2 Uji t

Uji t dikenal dengan uji parsial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Uji t ini dapat dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Dimana hipotesis akan diterima, Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau dimana hipotesis akan diterima apabila nilai signifikan $\leq 0,05$.

3.7.3 Uji F

Uji F dapat dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan tabel F, jika F hitung \geq dari F tabel, maka Hipotesis diterima, bisa dilihat dalam kolom signifikan pada Anova atau nilai signifikansinya $\leq 0,05$.

3.7.4 Uji Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2012), koefisien determinasi (R^2) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) atau 1 (satu). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Dan sebaliknya jika nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.